

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA *ALAY* DALAM KOSAKATA BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Sinta Agustina, Dian Indihadi, Hodidjah

Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekreativitasan berbahasa yang selalu melahirkan fenomena kebahasaan baru. Salah satunya ada bahasa *Alay*. Bahasa *Alay* adalah bahasa atau alat komunikasi yang menggunakan simbol-simbol *Alay*. Saat ini bahasa *Alay* menjadi salah satu fenomena yang berdampak terhadap pendidikan di sekolah dasar. Tidak sedikit siswa menggunakan bahasa *Alay* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah termasuk dalam kehidupan sehari-hari. Fakta di lapangan belum ada yang meneliti penggunaan kosakata bahasa *Alay* siswa sekolah dasar, sehingga dipandang perlu ada sebuah kajian tentang analisis penggunaan kosakata bahasa *Alay* siswa sekolah dasar. Penelitian bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa *Alay* yang terdiri dari kuantitas bahasa *Alay*, kualitas bahasa *Alay*, perbedaan penggunaan antara gender perempuan dan gender laki-laki, keaktifan penggunaan bahasa *Alay* oleh gender perempuan atau gender laki-laki. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif. Hasil penelitian, yakni terdapat kuantitas dan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay*, jumlah keseluruhan kosakata bahasa *Alay* yang digunakan adalah 154 kosakata. Terdapat persamaan penggunaan kosakata bahasa *Alay* antara gender perempuan dan gender laki-laki, yakni ada 102 kosakata. Kosakata bahasa *Alay* yang digunakan oleh gender perempuan adalah 142 kosakata, kosakata bahasa *Alay* yang digunakan oleh gender laki-laki adalah 114 kosakata. Terdapat persamaan penggunaan kualitas bahasa *Alay* antara gender perempuan dan gender laki-laki, yakni 18 kata kerja, 69 kata sifat, 13 kata benda. Kualitas bahasa *Alay* yang digunakan oleh gender perempuan adalah 25 kata kerja, 100 kata sifat, 17 kata benda dan kualitas bahasa *Alay* yang digunakan oleh gender laki-laki adalah 21 kata kerja, 78 kata sifat, dan 15 kata benda. Terdapat 12 kosakata bahasa *Alay* yang tidak digunakan oleh gender perempuan tetapi digunakan oleh gender laki-laki dan terdapat 40 kosakata bahasa *Alay* yang tidak digunakan oleh gender perempuan tetapi digunakan oleh gender laki-laki. Data menunjukkan bahwa gender perempuan lebih aktif menggunakan kosakata bahasa *Alay*. Penelitian bermanfaat untuk menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar sesuai dengan tahap perkembangan bahasanya yang berada di tahap Linguistik V, kompetensi penuh.

Kata kunci: analisis deskriptif, kosakata bahasa *Alay*.

Abstract

The research is motivated by the creativity of language that has always spawned new linguistic phenomenon. One of which is the language Alay. Alay language is a language or communication tool that uses symbols Alay. Currently Alay language became one of the phenomena that have an impact on education in primary school. Not a few students use Alay language in teaching and learning activities in schools include in their daily lives. Facts on the ground no one has studied the use of vocabulary Alay elementary school students, so it necessary there is a study on the analysis of the use of vocabulary Alay elementary school students. The study aims to describe the use of language in the vocabulary of Indonesian Alay elementary school students consisting of language Alay quantity, quality Alay language, gender differences in use between female and male gender, language use Alay liveliness by gender female or male gender. The study used a qualitative approach descriptive analysis method. Results of the study, which are the quantity and quality of the use of vocabulary Alay, Alay overall amount vocabulary used is 154 vocabulary. There are similarities between the use of vocabulary Alay female gender and male gender, that there are 102 vocabulary. Alay vocabulary used by the female gender is 142 vocabulary, Alay vocabulary used by the male gender is 114 vocabulary, there are similarities between the use of quality language Alay female gender and male gender, the 18 verbs, 69 adjectives, 13 nouns. Alay quality of language used by the female gender is 25 verbs, 100 adjectives, 17 nouns and quality Alay language used by the male gender is 21 verbs, 78 adjectives, and 15 nouns. There are 12 vocabulary Alay that are not used by the female gender, but gender is used by men and there are 40 Alay vocabulary that is not used by the female gender but are used by the male gender. Data show that female gender is more active use of vocabulary Alay. Useful for the development of research show proficiency of primary school students according to the stage of language development that is in phase V linguistic, full competence.

Keywords: *descriptive analysis, vocabulary Alay.*

Dalam berbahasa selalu menunjukkan kekreativitasan, terdapat fenomena-fenomena kebahasaan baru. Salah satunya ada fenomena bahasa *Alay*. Bahasa *Alay* adalah bahasa atau alat komunikasi yang menggunakan simbol-simbol *Alay*. Simbol-simbol *Alay* misalnya, terdapat kapitalisasi yang tidak beraturan seperti kalimat “Ha!!!, L4ge nG4pain x4lian”. Saat ini bahasa *Alay* sudah meluas penggunaannya, tak terkecuali siswa-siswi sekolah dasar. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, penyebaran bahasa *Alay* pun sangat cepat meluas. Bahasa *Alay* adalah sesuatu yang baru, tata bahasa nonbaku yang paling populer. *Alay* terkenal dengan singkatan dari anak lebay atau anak layangan. Bahasa *Alay* bukanlah kesalahan berbahasa, melainkan suatu perkembangan kemampuan bahasa anak dilihat dari aspek pemerolehan berbahasa. Bahasa *Alay* ini unik, bahasa *Alay* adalah bukti kemampuan siswa berbahasa sesuai dengan perkembangan usianya. Kenyataannya selama ini belum ada penelitian mengenai penggunaan kosakata bahasa *Alay* siswa sekolah dasar, sehingga perlu ada sebuah penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan kosakata bahasa *Alay* siswa sekolah dasar. Peneliti meneliti bagaimana kuantitas dan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay* antara gender perempuan dan gender laki-laki, perbedaan

penggunaan antara gender perempuan dan gender laki-laki, lebih aktif manakah antara gender perempuan dan gender laki-laki. Siswa akan menentukan kosakata alay, menuliskan kosakata *Alay*, mengklasifikasikannya ke dalam tiga pengelompokan kata, yakni kata kerja, kata sifat, kata benda dan melihat perbedaan kuantitas dan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay* gender perempuan dan gender laki-laki.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana kuantitas penggunaan kosakata bahasa *Alay* siswa kelas VI?, ingin mengetahui bagaimana kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay* siswa kelas VI?, ingin mengetahui bagaimana kuantitas dan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay* antara siswi perempuan dan siswa laki-laki kelas VI? dan ingin mengetahui apakah siswi perempuan atau siswa laki-laki yang lebih aktif menggunakan bahasa *Alay*?

Maka tujuan penelitian ini pun untuk peneliti mendeskripsikan kuantitas penggunaan kosakata bahasa *Alay*, mendeskripsikan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay*, membuktikan perbedaan kuantitas dan kualitas kosakata penggunaan bahasa *Alay* siswi perempuan dan mendeskripsikan keaktifan penggunaan bahasa *Alay* oleh siswi perempuan atau siswa laki-laki kelas VI.

Manfaat penelitian ini adalah untuk keperluan ilmiah suatu penelitian bahwa bahasa *Alay* adalah perkembangan berbahasa yang baru, Bahasa *Alay* adalah perkembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar di tahap perkembangan bahasanya yang berada di tahap Linguistik V, kompetensi penuh, dan memberikan data lengkap penggunaan kosakata bahasa *Alay* siswa kelas VI.

Teori yang menunjang penelitian ini yakni ada beberapa teori, yang pertama teori komunikasi bahwa dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan aktivitas yang rutin dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari pasti saling berkomunikasi. Komunikasi sudah termasuk bagian dari hidup yang sangat penting untuk bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini komunikasi menggunakan bahasa *Alay* pun merupakan suatu kebutuhan yang terdapat pada diri seseorang. Teori yang kedua, yakni teori psikolinguistik adalah suatu kajian tentang bahasa, bahasa yang digunakan oleh manusia dan bagaimana proses pemerolehan bahasa tersebut. Termasuk bahasa *Alay*, bahwa siswa sekolah dasar menggunakan dan memperoleh bahasa dari lingkungan sekitarnya dan berbagai media sosial yang dimilikinya. Teori yang ketiga, yakni teori sosiolinguistik yakni kajian ilmu mengenai bahasa yang digunakan oleh manusia di dalam masyarakat. Adanya bahasa-bahasa baru yang muncul di era ini, yakni bahasa *Alay*. Hal ini menambah beragamnya bahasa yang digunakan di Indonesia, tentunya dengan banyaknya penduduk dengan latar belakang yang berbeda-beda. Maka orang-orang di Indonesia menjadi bilingual maupun multilingual. Teori yang keempat adalah teori pemerolehan bahasa anak, bahwa dalam teori ini menurut Hartati dan Cuhariah (2010, hlm. 53) mengungkapkan bahwa ada tanda khas dari seorang anak ketika masuk sekolah yakni anak ingin berbaur dengan masyarakat di lingkungan sekolahnya terutama anak seusianya. Jika anak seusianya melakukan sesuatu hal, maka ia pun ingin melakukannya, seperti ketika ada anak yang berkata dengan kata-kata, asikk, keles, apose, maka anak-anak yang lain pun menggunakannya. Teori yang kelima adalah teori perkembangan bahasa anak, bahwa siswa kelas VI sekolah dasar sudah memasuki tahap V yakni kompetensi penuh. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak akan terus

berkembang dan bertambah. Usia siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas VI yang terus berkembang menuju usia remaja. Di usia remaja terjadi perkembangan bahasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Gielson (dalam Hartati dan Cuhariah, 2010, hlm. 67-68) bahwa masa remaja adalah masa-masa dalam mempelajari bahasa, remaja menggunakan gaya bahasa yang khas dalam berbahasa, sebagai wujud dari pembentukan identitas diri. Teori keenam adalah morfologi, morfologi yakni ilmu bentuk kata. Dalam penelitian ini ada kualitas bahasa *Alay* yang mengklasifikasikan bahasa ke dalam tiga pengelompokkan kata yakni kata kerja, kata sifat dan kata benda. Maka teori morfologi yang menunjang yakni morfologi kata kerja, morfologi kata sifat, dan morfologi kata benda. Morfologi kata kerja adalah jenis kata yang menyatakan tindakan, digunakan sebagai predikat dalam suatu kalimat. Morfologi kata sifat adalah jenis kata yang menjelaskan unsur kuantitas, kualitas, penekanan suatu kata. Morfologi kata benda adalah jenis kata yang menyatakan nama tempat, seseorang dan semua yang dibendakan. Teori yang ketujuh adalah bahasa *Alay*, bahasa adalah susunan lambang bunyi bermakna, *Alay* adalah anak layangan atau anak yang dalam segala sesuatunya berlebihan. Ciri-ciri bahasa *Alay*: Pengucapan kata-katanya menggunakan bahasa Indonesia yang diubah ke bahasa *Alay*, misalnya: kata 'Beneran' dalam bahasa Indonesia, diucapkan dalam bahasa *Alay* menjadi kata 'Enelan'. Terjadi perubahan atau penyederhanaan kata, misalnya kata 'kamu' disederhanakan menjadi kata 'u'. Makna kata *Alay* dengan kata sebenarnya tetaplah sama, misalnya kata 'aku' dengan 'akyu'. Perbedaan bahasa *Alay* dengan bahasa lainnya (bahasa Indonesia/bahasa Ibu), terletak pada susunan katanya, misalnya kata "aku" menjadi 'akuh', yaitu terdapat penambahan kata 'h'. Memiliki pola, pola bahasa *Alay* ini terdapat dalam penggunaan katanya, misalnya kata 'sama-sama' menjadi 'macam', kata-kata *Alay*-nya itu tetap mengacu kepada kata sebenarnya dan menyerap dari kata sebenarnya kemudian dirubah untuk lebih disederhanakan agar katanya menjadi lebih menarik. Dalam penulisan kalimat atau kata, digunakan angka untuk menggantikan huruf, misalnya: k4mu c4nt1k s3kali. Kapitalisasi yang tidak beraturan, misalnya: p4Gii, s3m3nG3t uNtUk H4ri Ini. Menggunakan huruf yang tidak seharusnya digunakan pada suatu kalimat atau pada pengucapan, misalnya: pada kata 'xita' seharusnya dalam bahasa Indonesia, penulisannya yakni menggunakan kata 'k' menjadi 'kita'. Jadi bahasa *Alay* adalah alat komunikasi yang memiliki lambang bunyi atau bunyi ujar yang sesuai dengan ciri-ciri *Alay*.

METODE

Desain penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam upi.edu, t.t. hlm. 1) pendekatan kualitatif adalah tahapan dasar penelitian yang menghasilkan data dengan mendeskripsikan kata-kata secara tertulis maupun lisan dari perilaku manusia yang diamati. Sesuai dengan pendapat tersebut, bahwa penelitian ini akan menghasilkan data kosakata bahasa *Alay* siswa sesuai dengan kuantitas, kualitas, perbedaan gender, dan keaktifan siswa menggunakan bahasa *Alay* untuk kemudian data tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Metode yang digunakan yakni metode analisis deskriptif. Menurut Mukhtar (2013, hlm. 11) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkap fakta berdasarkan penemuan atau pengamatan yang dilakukan

sesuai dengan keadaan sebenarnya. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Peneliti akan mengungkap penggunaan bahasa *Alay* di kalangan siswa-siswi sekolah dasar, dengan data yang apa adanya sesuai dengan kosakata-kosakata bahasa *Alay* yang digunakan siswa. Untuk kemudian data tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Definisi operasional atau batasan masalah penelitian yakni penggunaan bahasa *Alay*. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi ditandai oleh penguasaan kosakata. Anak memiliki perbedaan kuantitas dan kualitas kata dari masing-masing bahasa yang mereka pahami, diantaranya bahasa pertama yakni bahasa Ibu, bahasa kedua yakni bahasa Indonesia, dan bahasa ketiga yakni *bahasa Alay*. Penggunaannya pun berbeda dalam berkomunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain. Perbedaan kuantitas dan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay* siswa dapat diketahui berdasarkan perbedaan gender (perempuan dan laki-laki), dengan indikator 1. menentukan kosakata *Alay*, 2. menuliskan kata-kata *Alay*, 3. mengklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) pengelompokan kata, 4. membandingkan kuantitas dan kualitas bahasa *Alay* gender perempuan dan gender laki-laki.

Prosedur penelitian, pertama tahap pra pelaksanaan penelitian dengan menyelesaikan terlebih dahulu proposal skripsi kemudian melaksanakan seminar proposal skripsi, revisi proposal, mengajukan SK pembimbing dan memasuki tahap kedua yakni tahap penelitian di lapangan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengonsultasikan instrumen penelitian. Setelah instrumen penelitian disetujui, peneliti memasuki lapangan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Lokasi dan subjek penelitian, peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Siluman, karena di sekolah ini terdapat siswa-siswi yang menggunakan bahasa *Alay*. Subjek penelitian yakni 200 data kosakata bahasa *Alay* dan siswa-siswi sekolah dasar kelas VI SD Negeri 2 Siluman.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Langkah-langkah observasi yang dilakukan yakni Peneliti menyiapkan lembar data kosakata bahasa *Alay* yang berjumlah 200 kosakata bahasa *Alay*, peneliti membagikannya kepada 19 siswa di kelas VI SD Negeri 2 Siluman, peneliti menginstruksikan siswa untuk menandai kosakata bahasa *Alay* yang sering mereka gunakan, jika ada kosakata bahasa *Alay* yang digunakan siswa tetapi tidak tercantum di tabel, siswa ditugaskan untuk menuliskan kata-kata bahasa *Alay* di kertas yang tersedia, siswa menandai kosakata-kosakata bahasa *Alay* yang sering mereka gunakan, siswa mengklasifikasikan kosakata-kosakata tersebut ke dalam tiga pengelompokan kata, yakni kata kerja, kata sifat dan kata benda. Teknik yang kedua yakni dokumentasi, dokumentasi penelitian ini berupa gambar atau foto-foto observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan beserta data penggunaan bahasa *Alay* oleh siswa-siswi sekolah dasar kelas VI SD Negeri 2 Siluman.

Instrumen penelitian, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, untuk menunjang keberhasilan penelitian dibutuhkan instrumen penunjang, yakni 200 data kosakata bahasa *Alay* dan gambar-gambar atau foto-foto selama penelitian

untuk kemudian data penggunaan kosakata bahasa *Alay* tersebut dijadikan sebagai dokumentasi penelitian.

Teknik analisis data, melalui tiga tahap, yang pertama yakni reduksi data dengan mendeskripsikan data kuantitas dan kualitas bahasa *Alay* yang digunakan. Tahap kedua yakni menyajikan deskripsi kuantitas dan kualitas kosakata bahasa *Alay* kemudian peneliti membuktikan perbedaan kuantitas dan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay* antara gender perempuan dan gender laki-laki, setelah membedakan kuantitas dan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay*, peneliti memaparkan keaktifan penggunaan kosakata bahasa *Alay* oleh gender perempuan atau gender laki-laki. Tahap ketiga yakni penjelasan makna data yang diperoleh dalam penelitian, peneliti mengapresiasinya dalam suatu grafik mengenai kuantitas penggunaan kosakata bahasa *Alay*, kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay*, perbedaan kuantitas dan kualitas penggunaan kosakata bahasa *Alay* oleh gender perempuan dan gender laki-laki dan keaktifan penggunaan kosakata bahasa *Alay*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kuantitas kosakata bahasa *Alay* oleh gender perempuan, yakni 142 kosakata. Kuantitas kosakata bahasa *Alay* oleh gender laki-laki, yakni 114 kosakata. Jumlah keseluruhan kosakata bahasa *Alay* yang digunakan adalah 154 kosakata. Terdapat persamaan penggunaan kosakata bahasa *Alay* antara gender perempuan dan gender laki-laki, yakni ada 102 kosakata. Tingkat keseringan kosakata bahasa *Alay* yang digunakan oleh Gender perempuan: Terdapat 2 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 10 gender perempuan kelas VI, yakni kata *cewek* dan *makasih*. Terdapat 3 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 9 gender perempuan kelas VI, yakni *curhat*, *galau* dan *woles*. Terdapat 10 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 8 gender perempuan kelas VI, yakni *haduh*, *apalah*, *bilang*, *cemburu*, *gue*, *gaul*, *jutek*, *lebay*, *asikk*, dan *kepo*. Terdapat 8 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 7 gender perempuan kelas VI, yakni *bingit*, *cowok*, *capek*, *gak*, *jadian*, *keles*, *pacaran*, dan *gokil*. Terdapat 8 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 6 gender perempuan kelas VI, yakni *bete*, *ciyus*, *ciee*, *nongkrong*, *modus*, *pengen*, *jadul*, dan *selfie*. Terdapat 14 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 5 gender perempuan kelas VI, yakni *boong*, *cepedeh*, *kece*, *loe*, *masbuloh*, *cemen*, *PHP*, *panaz*, *gebetan*, *jomblo*, *sih*, *syedih*, *woww*, dan *rempong*. Terdapat 17 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 4 gender perempuan kelas VI, yakni *bangetz*, *cuek*, *ciapa*, *cayank*, *emank*, *buset*, *jatoh*, *kok*, *miapah*, *na'xs*, *oalah*, *prikitiuw*, *GPL*, *ribet*, *tau ah*, *eksis*, dan *unyu*. Terdapat 21 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 3 gender perempuan kelas VI, yakni *@lay*, *cemua*, *bokek*, *getoh*, *garing*, *kezel*, *kacian*, *kamseupay*, *otewe*, *M@lez*, *nah loh*, *narsis*, *cupu*, *rese*, *somse*, *tuh*, *omdo*, *ud@h*, *vengen*, *upsst* dan *abiz*. Terdapat 21 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 2 gender perempuan kelas VI, yakni *apose*, *badai*, *ea*, *cekidot*, *donk*, *cama-cama*, *gag*, *gaje*, *imoetz*, *jeleks*, *koplak*, *LOL*, *masya*, *nax*, *gua*, *se'!@m@t*, *bonyok*, *teruzz*, *ulala*, *bocan*, *lo kate*. Terdapat 38 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 1 gender perempuan kelas VI, yakni *belon*, *balez*, *ciank*, *cungguh*, *cantiks*, *cendiri*, *dech*, *enjoy*, *elo*, *Am@t*, *Hooh*, *beud*, *iank*, *In!h*, *blusukan*, *jaim*, *keceh*, *meet*, *macama*, *maacih*, *macapah*, *lola*, *nakzir*, *aqyu*, *KuangEn*, *btw*, *qalians*, *bajak*, *tengss*, *xalian*, *yeay*, *metong*, *kamuh*, *yach*, *yaelah*, *ember cyinn*, *biza*, *xezel*. Tingkat keseringan kosakata bahasa *Alay*

yang digunakan oleh Gender Laki-Laki: Terdapat 4 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 8 gender laki-laki kelas VI, yakni kata *haduh, boong, gaul dan nongkrong*. Terdapat 3 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 7 gender laki-laki kelas VI, yakni kata *ciee, capek dan pengen*. Terdapat 10 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 6 gender laki-laki kelas VI, yakni kata *akyu, cemburu, masbuloh, makasih, modus, kepo, bajak, jadal, tuh dan woles*. Terdapat 10 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 5 gender laki-laki kelas VI, yakni kata *bilang, ciyus, cewek, cowok, enjoy, galau, jadian, koplak, ribet dan woww*. Terdapat 13 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 4 gender laki-laki kelas VI yakni kata *apalah, emank, jatuh, lebay, omonx, cupu, PHP, prikitiww, asikk, syedih, bonyok, ud@h dan rempong*. Terdapat 25 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 3 gender laki-laki kelas VI, yakni kata *cuek, am@t, bokek, gue, beud, buset, jutek, keles, kezel, kok, kamseupay, keceh, loe, miapah, na'xs, curhat, panaz, gua, GPL, jomblo, teruzz, gokil, parno, omdo dan abiz*. Terdapat 15 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 2 gender laki-laki kelas VI, yakni kata *bete, balez, cayank, donk, gag, getoh, capedeh, jaim, M@lez, Aqyu, bocan, somse, masya, biza, yaampyun*. Terdapat 34 kosakata *Alay* yang sering digunakan oleh 1 gender laki-laki kelas VI, yakni kata *akuh, bangetz, bingit, coz, siapa, ea, cekidot, etdaah, boring, cama-cama, cemua, gak, gaje, jeleks, kece, LOL, bokis, nax, nakzir, narsis, cemen, pacaran, iuhh, rese, gebetan, gatot, sih, ulala, eksis, upsst, unyu, yach, yaelah, vantes@n*. Kualitas kosakata bahasa *Alay* gender perempuan, yakni Kata kerja yang digunakan, ada 25 kosakata, Kata sifat yang digunakan, ada 100 kosakata, Kata benda yang digunakan, ada 17 kosakata. Kualitas kosakata bahasa *Alay* gender laki-laki, yakni Kata kerja yang digunakan, ada 21 kosakata, Kata sifat yang digunakan, ada 78 kosakata, Kata benda yang digunakan, ada 15 kosakata. Terdapat persamaan penggunaan kualitas bahasa *Alay* yang digunakan oleh gender perempuan dan gender laki-laki, yakni 18 kata kerja, 69 kata sifat, dan 13 kata benda. Terdapat 12 kosakata bahasa *Alay* yang tidak digunakan oleh gender perempuan tetapi digunakan oleh gender laki-laki. Terdapat 40 kosakata bahasa *Alay* yang tidak digunakan oleh gender laki-laki tetapi digunakan oleh gender perempuan. Perbedaan kualitas bahasa *Alay* tidak digunakan oleh gender perempuan tetapi digunakan oleh gender laki-laki, terdapat 2 kata kerja, 9 kata sifat, dan 2 kata benda. Perbedaan kualitas bahasa *Alay* yang tidak digunakan oleh gender laki-laki tetapi digunakan oleh gender perempuan, terdapat 6 kata kerja, 31 kata sifat, dan 4 kata benda. Dari pemaparan-pemaparan yang telah dijelaskan, sudah sangat jelas yang lebih aktif dalam penggunaan kosakata bahasa *Alay* adalah Gender perempuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh harus digunakan dengan sebaik-baiknya, kuantitas kosakata bahasa *alay* yang digunakan oleh gender perempuan maupun gender laki-laki yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data yang benar, dapat digunakan untuk penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian analisis penggunaan bahasa *Alay* dalam kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar kelas VI di SD Negeri 2 Siluman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sudah menguasai bahasa *Alay*, guru-guru sekolah dasar pun harus mengetahui hal ini. Karena guru adalah orang terdekat siswa di sekolah. Bahasa *Alay* bisa di rekomendasikan bagi guru untuk digunakan seperlunya dalam

kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan bahasa lingkungan siswa, akan lebih mendekatkan siswa dengan guru, guru mengerti dan memahami bahasa lingkungan siswa dan bisa meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Penelitian ini bukan bermaksud menyinggung atau bermaksud buruk terhadap penggunaan kosakata bahasa *Alay* oleh siswa-siswi sekolah dasar, penelitian ini bertujuan menganalisis bahasa *Alay* oleh siswa-siswi sekolah dasar yang sedang berada di tahap perkembangan bahasa yakni tahap Linguistik V, tahap kompetensi penuh. Untuk kemudian bagi siswa-siswi sekolah dasar ini merupakan suatu perkembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar, yang pada tahap kompetensi penuh sudah menguasai beberapa bahasa, diantaranya bahasa Ibu, bahasa Indonesia, dan bahasa *Alay*.

DAFTAR PUSTAKA

Hartati, T dan Cuhariah Y. (2010). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

Universitas Pendidikan Indonesia. (t.t). *Metodologi Penelitian*. [Online]. Diakses dari: http://a-research.upi.edu/operator/upload/t_pd_0704893_chapter3.pdf.

Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.